



ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU NIFAS DENGAN PUTING SUSU LECET MENGGUNAKAN MINYAK ZAITUN DI PMB SITI JULAEHA, S. Tr, Keb KOTA PEKANBARU TAHUN 2021

Nessya Millenia Putri¹⁾, Yulrina Ardhiyanti²⁾ Program studi D-III Kebidanan

Universita Hang Tuah Pekanbaru

¹⁾nessyamilleniaputri@gmail.com

Histori artikel

Received:
25 Januari 2022

Accepted:
24 Maret 2022

Published:
27 April 2022

Abstrak

Puting susu lecet merupakan salah satu masalah dalam menyusui yang disebabkan oleh kesalahan teknik menyusui yang benar. Puting susu lecet dapat dicegah dengan melakukan teknik menyusui yang benar dan perawatan payudara. Dari studi pendahuluan di PMB Siti Julaeha terdapat 6 orang ibu nifas belum mengetahui cara menyusui yang benar dan perawatan payudara ketika mengalami puting susu lecet karena kurangnya informasi mengatasi puting susu lecet. Tujuannya yaitu untuk melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas secara menyeluruh dan berkesinambungan melalui pendekatan manajemen serta mendokumentasikan asuhan yang telah diberikan dengan pendokumentasian SOAP. Metode yang digunakan adalah studi kasus, dilaksanakan di PMB Siti Julaeha pada tanggal 5-12 Juni 2021. Hasilnya yaitu pada kunjungan pertama ibu dalam keadaan puting susu lecet dan kunjungan kedua kedua puting susu sudah mulai mengering. Disimpulkan bahwa perubahan menggunakan minyak zaitun setelah dilakukannya asuhan mengalami penyembuhan pada puting susu lecet. Disarankan perlunya ada konseling cara menyusui yang benar dan perawatan payudara dari kehamilan sampai nifas dengan menggunakan poster atau banner.

Kata-kata Kunci : Nifas, Puting Susu, Lecet

Latar Belakang

Masa nifas (*puerperium*) adalah masa setelah selesainya partus, dan berakhir setelah 6 minggu. Istilah puerperium berasal dari dua kata yaitu *puer* yang artinya anak, dan *parele* artinya melahirkan (Asih & Risneni, 2016). Dalam masa nifas terdapat suatu aktifitas yang dapat mendatangkan kebahagiaan tersendiri bagi ibu, yaitu menyusui. Menyusui merupakan proses memberikan makanan pada bayi dengan menggunakan air susu ibu (ASI) yang tidak ada duanya, dalam pemberian makanan yang ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat serta mempunyai pengaruh biologis dan kejiwaan. ASI eksklusif atau lebih tepat pemberian ASI (Air susu ibu) secara eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja, sejak usia 30 menit post natal (setelah lahir) sampai usia 6 bulan, tanpa tambahan cairan lain (Walyani, Siwi & Purwoastuti, 2015).

Puting susu lecet terjadi karena kesalahan memposisikan dan melekatkan mulut bayi pada payudara ibu. Puting lecet akan membuat ibu tidak mau menyusui bayi karena nyeri dan perih, sehingga membuat bayi akan jarang menyusui. Karena teknik menyusui yang kurang tepat dan payudara yang tidak terawat dengan baik bisa berakibat tidak baik bagi payudara untuk melancarkan produksi ASI. Hal ini menyebabkan kebutuhan ASI ke bayi tidak tercukupi. Puting susu lecet dapat dicegah dengan melakukan perawatan payudara (Maskanah, 2012).

Peran bidan sangat penting dalam memberikan asuhan kebidanan pada masa nifas untuk meningkatkan kesejahteraan fisik dan psikologis ibu. Perawatan payudara merupakan salah satu untuk meningkatkan kesejahteraan fisik dan psikologis ibu. Perawatan payudara yang dilakukan meliputi pengurutan yang dilakukan meliputi pengurutan payudara, pengosongan payudara, pengompresan payudara dan perawatan puting susu (Norazizah & Hidayah, 2013).

Perawatan payudara tepatnya puting susu dapat dilakukan dengan menggunakan minyak zaitun, ASI, atau kompres menggunakan air hangat. Berdasarkan penelitian (Nurdiantini, I., Prastiwi, S., & Nurmaningsari, 2016) yang berjudul "*Perbedaan Efek Penggunaan Povidone Iodone 10% Dengan Minyak Zaitun Terhadap Penyembuhan Luka Robek (Lacerated Wound)*", menyatakan bahwa sayatan luka yang diberi minyak zaitun lebih cepat sembuh dengan kondisi luka tanpa meninggalkan bekas luka. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Widyaningsih et al., 2017) yang berjudul "*Perbedaan Antara Pemberian Minyak Zaitun (Olive Oil) Dengan Oles Asi Terhadap Penyembuhan Puting Susu Lecet Pada Ibu Menyusui di Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan*", menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian minyak zaitun terhadap penyembuhan puting susu lecet dengan p value 0,001.

Berdasarkan data hasil di Puskesmas Sidomulyo didapatkan cakupan ASI eksklusif pada bulan Januari 2019 sebesar 38,0% dengan jumlah bayi usia 0-6 bulan sebanyak 413 bayi dan lima ibu primipara yang memiliki bayi, mengatakan pernah mengalami puting susu lecet dan tidak mengetahui bagaimana cara mengatasi puting susu lecet. Dalam wilayah puskesmas Sidomulyo terdapat PMB Siti Julaeha, S.Tr, Keb, dari studi pendahuluan di PMB Siti Julaeha, S. Tr, Keb di dapatkan hasil dari 6 orang ibu nifas belum mengetahui bagaimana cara menyusui yang benar dan tidak mengetahui bagaimana melakukan perawatan payudara ketika mengalami puting susu lecet karena kurangnya informasi yang di dapatkan bagaimana cara mengatasi ketika puting susu lecet.

Metode

Metode ini digunakan dalam bentuk pengkajian data subjektif, objektif, assessment dan penatalaksanaan. Metode ini menggali tentang bagaimana asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan puting susu lecet menggunakan minyak zaitun. Studi kasus dilakukan di PMB Siti Julaeha, S.Tr Keb pada tanggal 5-12 Juni 2021. Subyeknya Ny. R umur 25 tahun P2A0. Jenis data primer. Cara pengumpulan data anamnesa, observasi, pemeriksaan dan dokumentasi. Analisa data dengan membandingkan antara data yang diperoleh dengan teori yang ada.

Hasil

1. Kajian 1

Kajian pertama dilakukan pada Ny. R tanggal 5 Agustus 2021 Pukul 16.30 WIB. Kunjungan pertama dilakukan di PMB Siti Julaeha beralamat Jl. Delima VII. Data Subjektif, Ibu mengatakan anak kedua, nyeri saat menyusui, lecet pada puting susu Ibu mengatakan bayi rewel. Data Objektif. Keadaan Umum. Kesadaran compos Mentis. Tekanan Darah 110/80 mmHg, Nadi 85 x/menit, pernafasan 22 x/menit, suhu 36,2 C.

Pemeriksaan Fisik pada Kepala tidak ada ketombe, tidak rontok, Mata, konjungtiva merah muda, sklera tidak ikterik Wajah : tidak ada hyperpigmentasi, tidak ada oedema Leher tidak ada pembengkakan kelenjar tyroid, Payudara simetris, puting susu menonjol kedua puting lecet, keadaan puting kemerahan, Abdomen ada bekas luka operasi, luka jahitan sudah mulai kering. Ekstremitas : tidak varises, tidak oedema. Reflek Patella: kiri (+) / Kanan (+). Anogenetalia : tidak ada varises dan tidak ada laserasi jalan lahir

Assesment pada Ny R terdiagnosa P2A0H2 post SC 15 hari dengan puting susu lecet, keadaan umum ibu baik. Penatalaksanaan dengan Memberitahu kepada ibu bahwa hasil pemeriksaan dalam batas normal, TD: 110/80 mmHg, N : 85 kali/menit, P : 22 kali/menit, S: 36,2 C, puting susu menonjol, kedua puting susu lecet.

Penatalaksanaan. Menjelaskan kepada ibu tentang puting susu lecet yang dialami ibu, bahwa penyebab puting susu lecet karena teknik menyusui yang tidak benar. Tanda puting susu lecet yaitu puting terasa sakit, puting susu pecah-pecah, kadang puting berdarah. Menganjurkan ibu menggunakan minyak zaitun yang diolesi di kedua puting yang lecet sebanyak 3 kali/hari dan sebelum ingin menyusui bayi, ibu diharapkan untuk membersihkan kedua puting menggunakan air hangat. Menjelaskan kepada ibu tentang asi eksklusif yaitu memberikan asi saja selama 6 bulan tanpa makanan tambahan. Asi adalah makanan yang penting bagi bayi karena asi mengandung gizi yang cukup yang dibutuhkan bayi untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Asi adalah sumber kekebalan bagi bayi untuk mencegah bibit-bibit penyakit yang masuk ke dalam tubuh bayi selain itu, asi juga mengandung zat inti alergi untuk mencegah alergi pada bayi. Memberitahu kebutuhan nutrisi masa nifas yaitu mengkonsumsi makanan yang bergizi seperti sayur-sayuran, buah-buahan, tahu, tempe, telur, ikan, daging, untuk memenuhi nutrisi ibu dan mempercepat penyembuhan luka. Dan juga menganjukan ibu untuk banyak minum minimal 8 gelas/hari untuk membantu memperbanyak produksi asi. Mengajarkan cara menyusui yang benar yaitu sebelum menyusui bayi oleskan asi di kedua puting agar tetap menjaga kelembapan puting, lalu bayi menyusui sampai menghisap seluruh bagian hitam payudara (areola). Tetap menganjukan ibu untuk menyusui bayinya dalam keadaan puting susu lecet. Jika puting susu terasa sangat sakit maka dapat diistirahatkan dengan dikeluarkan dengan tangan.

Kemudian berikan asi perah kepada bayi dengan sendok atau gelas jangan menggunakan dot. Susui bayi sesering mungkin agar produksi asi semakin bertambah dan lancar. Mengajarkan perawatan payudara yaitu dengan melakukan pengurutan dimulai dari bawah kearah atas, kesamping, lalu kearah bawah, selanjutnya melakukan gerakan memutar sambil menekan mulai dari pangkal payudara sampai padaputing susu, lakukan tahap yang sama pada kedua payudara dan lakukan gerakan ini sekitar 30 menit. Setelah selesai pengurutan bersihkan payudara dengan handuk, air hangat, dan air dingin bergantian selama \pm 5 menit. Memberitahu ibu tentang KB antara lain pengertian KB, manfaat KB, macam-macam metode kontrasepsi, dan ibu dapat memilih/menentukan metode kontrasepsi apa yang ingin digunakan ibu. Memberitahu ibu bahwa akan dilakukan kunjungan ulang atau kunjungan akhir

pada tanggal 12 Juni 2021.

2. Kajian II

Pengkajian dilakukan pada tanggal 12 Juni 2021 pukul 14.00 WIB di rumah pasien. Ibu mengatakan lecet pada keseluruhan puting ibu sebelah kiri sudah mulai berkurang, ibu tidak lagi merasakan nyeri pada saat menyusui bayinya, ASI semakin lancar dan bayi tidak rewel. Hasil pemeriksaan : keadaan umum compos mentis, tanda-tanda vital; tekanan darah 120/90 mmHg, nadi 82 x/menit, pernapasan 22 x/menit, suhu 36,5°C, puting susu menonjol dan puting susu yang lecet sudah terlihat kering namun warna disekeliling puting masih terlihat merah. Assesment yang ditegakkan berdasarkan permasalahan : P2A0H2 post SC hari ke 22 dengan puting susu lecet, keadaan umum ibu baik. Rencana (Plan) : 1). Informasikan hasil pemeriksaan, 2). Observasi keadaan puting susu ibu, 3). Ulangi kembali teknik menyusui yang benar, 4). Ulangi kembali cara perawatan payudara, 5). Tanyakan kepada ibu apakah ada perubahan pada puting susu lecet setelah menggunakan minyak zaitun, 6). Beritahu ibu bahwa kunjungan ini merupakan kunjungan akhir, 7). Lakukan pendokumentasian di lembar observasi.

Pembahasan

Asuhan pada Puting susu lecet

Pelaksanaan asuhan kebidanan, data subjektif yang ditemukan pada pengkajian ini serta dengan teori yang ditemukan pada kunjungan pertama, ibu mengatakan bahwa ia merasakan nyeri puting susu saat menyusui, asi yang keluar tidak banyak, sehingga bayinya menjadi rewel. Hal ini sesuai dengan (Wiji, 2013) bahwa puting susu lecet ini diakibatkan karena kesalahan menyusui saat bayi menghisap pada puting. Selain itu ada beberapa tanda dan gejala puting susu lecet yaitu, puting terasa sakit, puting pecah-pecah, puting berdarah, puting memerah. Selanjutnya didapatkan dari data subjektif pada kunjungan terakhir, rasa nyeri yang dialami ibu sudah mulai berkurang.

Untuk penanganan pada studi kasus puting susu lecet ini penulis memberikan asuhan kebidanan dengan mengajarkan ibu teknik menyusui yang benar atau perlekatan bayi saat menyusui. Hal ini sesuai dengan teori (Mulyani, 2013) apabila selama menyusui ibu tidak melakukan perlekatan yang tidak tepat dapat menyebabkan berbagai permasalahan dalam pemberian ASI. Adapun permasalahan dalam pemberian ASI yang sering muncul yaitu, puting terbenam, puting lecet, payudara bengkak, sumbatan saluran ASI, dan radang payudara. Hal ini juga sesuai dengan teori (Tristanti, 2014) pada saat bayi pertama kali menyusu akan ada sensasi atau perasaan tersedot (*tungging sensation*). Jika Proses penempelan menimbulkan rasa sakit, maka kemungkinan proses penempelan belum tepat. Hentikan sementara proses penempelan dengan cara memasukkan jari kemudian susupkan jari kearah sudut mulut bayi, hal ini dilakukan agar aliran ASI lebih besar, mencegah lecet pada puting susu ibu, menjaga

bayi agar puas dalam menyusui, menstimulasi produksi ASI yang kuat, menjaga agar tidak terjadi pembengkakan payudara.

Dalam memberikan asuhan kebidanan ibu nifas dengan puting susu lecet dianjurkan untuk menggunakan minyak zaitun. Hal ini juga sesuai dengan (Menderes, 2013) bahwa puting susu yang lecet atau nyeri bisa sembuh oleh menggunakan minyak zaitun karena minyak zaitun memiliki beberapa manfaat yaitu menjaga kebersihan puting susu, melembabkan kulit puting, melenturkan atau menjaga elastis kulit puting, dan merangsang kelenjar-kelenjar air susu sehingga produksi asi menjadi lancar. Keberhasilan proses penyembuhan puting susu lecet ini dipengaruhi juga oleh posisi dan perlekatan bayi pada payudara serta teknik menyusui dan cara perawatan payudara. Hal ini sesuai dengan (Kumalasari, 2015) perawatan payudara merupakan suatu tindakan untuk merawat payudara terutama pada masa nifas untuk memperlancar pengeluaran ASI.

Penelitian (Nurdiantini, I., Prastiwi, S., & Nurmaningsari, 2016) yang berjudul "*Perbedaan Efek Penggunaan Povidone Iodone 10% Dengan Minyak Zaitun Terhadap Penyembuhan Luka Robek (Lacerated Wound)*", menyatakan bahwa sayatan luka yang diberi minyak zaitun lebih cepat sembuh dengan kondisi luka tanpa meninggalkan bekas luka dengan perlakuan minyak zaitun sembuh pada hari ke – 4. Penelitian (Ningsih, 2019), menyatakan bahwa pemberian minyak zaitun pada 2 orang ibu post partum dengan puting susu lecet memberikan hasil partisipan 1 sembuh pada hari ke 3 sedangkan partisipan 2 sembuh pada hari ke 4. Penelitian (Widyaningsih, 2017), menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian minyak zaitun terhadap penyembuhan puting susu lecet dengan p value 0,001. Ada pengaruh pemberian ASI terhadap penyembuhan puting susu lecet dengan p value 0,000. Ada perbedaan antara pemberian minyak zaitun (olive oil) dengan oles ASI terhadap penyembuhan puting susu lecet pada ibu menyusui di Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan dengan p value 0,000.

Kesimpulan

Penulis dapat mengumpulkan data subjektif, dan data objektif, sehingga setelah semua data terkumpul penulis dapat menyimpulkan analisa sesuai dengan data yang telah dikumpulkan. Analisa pada pemeriksaan pertama yaitu analisis yang didapatkan yaitu P2A0H2 post SC 15 hari dengan puting susu lecet, keadaan umum ibu baik dan puting susu lecet. Penatalaksanaan yang diperlukan untuk mengurangi lecet pada puting susu ibu dengan mengajarkan ibu teknik menyusui yang benar, dan penggunaan minyak zaitun, dimana pada hari nifas ke 22 puting susu ibu sudah mulai mengering.

Daftar Pustaka

- Asih, Y., & Risneni. (2016). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui*. CV. Trans Media.
- Maskanah, S. (2012). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Cara Menyusui yang Benar dengan Perilaku Menyusui*.
- Mulyani, N. S. (2013). *Asi dan Panduan Ibu Menyusui*. Nuha Medika.
- Norazizah, Y., & Hidayah, L. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Dengan Kejadian Puting Susu Tenggelam di BPM NY. Sri Handayani Desa Welahan Jepara. *Jurnal Kesehatan Dan Budaya*, 4(2).
- Nurdiantini, I., Prastiwi, S., & Nurmaningsari, T. (2016). Perbedaan Efek Penggunaan Povidone Iodine 10% Dengan Minyak Zaitun Terhadap Penyembuhan Luka Robek (Lacerated Wound). *Journal Nursing News*, 2(1), 511–523.
- Walyani, Siwi, E., & Purwoastuti, E. (2015). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas & Menyusui*. PUSTAKABARUPRESS.
- Widyaningsih, E., Hardjanti, T. S., & Ariyanti, I. (2017). *Perbedaan Antara Pemberian Minyak Zaitun Dengan Oles Asi Terhadap Penyembuhan Puting Susu Lecet Pada Ibu Menyusui di Kec Kedungwuni Kab Pekalongan*. http://repository.poltekkes-smg.ac.id//index.php?p=show_detail&id=13370
- Ningsih, Rosita (2019). *Penatalaksanaan Puting Susu Lecet Pada Ibu Post Partum di BPS Zaitun Mun'in, SST Campor Kec. Geger Kab. Bangkalan*. Repositori STIKes Ngudia Husada Madura.